

Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022

Susiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: susiyanti664@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: ninsahputri@yahoo.co.id

Abstract

The postpartum period (puerperium) is the period after the release of the placenta until the reproductive organs recover as before pregnancy and normally the postpartum period lasts for 6 weeks or 40 days. . This study aims to determine the relationship between early mobilization and decreased uterine fundal height for postpartum women at BPM Susiyanti in 2022. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The number of samples used was 32 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained from 32 respondents, there is a relationship between early mobilization and acceleration of fundal height reduction in post partum mothers on the first and second days at the Independent Practice Midwife (BPM) Susiyanti.

Keywords: Early Mobilization, Decreasing Uterine Fundal Height

Abstrak

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Ibu Nifas di BPM Susiyanti Tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. hasil yang diperoleh dari 32 responden, Ada Hubungan mobilisasi dini terhadap Percepatan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum pada hari pertama dan kedua di Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Penurunan Tinggi Fundus Uteri

LATAR BELAKANG

Masa nifas memiliki banyak kebutuhan yang di perlakukan untuk mempercepat pemulihan ibu nifas, salah satunya mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah 6 jam setelah melahirkan, segera bangun dari tempat tidur, dan bergerak, agar lebih kuat dan lebih baik. Ibu post partum sulit untuk melakukan mobilisasi dini karena ibu merasa takut terjadi perdarahan, dan merasa kelelahan setelah melahirkan. Ketidak tahuan ibu mengenai mobilisasi dini adalah salah satu penyebab ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini untuk itu di perlukan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sehingga pelaksanaan mobilisasi dini bisa dilakukan semaksimal mungkin (Suriniah, 2018). Post partum merupakan masa atau waktu sejak bayi di lahirkan dan plasenta lepas keluar dari rahim, sampai 6 minggu berikutnya di sertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2019).

Mobilisasi dini merupakan proses yang di sarankan untuk ibu post partum 2-6 jam setelah melahirkan karena sangat membantu proses penyembuhan mempercepat penurunan tinggi fundus uteri, memperlancar pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat kelamin, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, ibu merasa sehat dan kuat, dan faal usus dan kandung kemih lebih baik (Susanto, 2019).

Penurunan tinggi fundus uteri merupakan salah satu ciri bahwa proses involusio uteri berjalan dengan baik. Involusio uteri merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Involusio uteri adalah mengecilnya kembali rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal (Walyani, 2019).

Proses involusio uteri dikatakan berjalan normal dapat dilihat dari penurunan tinggi fundus uteri atau TFU, pengeluaran (lochea) cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masa nifas dan adanya kontraksi uterus (Walyani, 2019). Akan tetapi, fenomena di lapangan, masih banyak di temukan ibu nifas hari ketiga dengan TFU masih satu jari dibawah pusat, pada hal seharusnya sudah tiga jari di bawah pusat. Hal ini mengindikasikan masih banyak ibu nifas yang mengalami keterlambatan penurunan TFU (Wulandari, 2018). Proses involusio di tandai dengan penurunan tinggi fundus uteri

(TFU) yang berlangsung selama 6 minggu. Pada hari pertama TFU berada di atas symphysis pubis atau sekitar 12 cm. Proses ini terus berlangsung dengan penurunan TFU 1 cm setiap harinya. Puerperium (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Untuk mengembalikan organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil, terutama penurunan TFU memerlukan perawatan nifas yang efektif dan optimal salah satunya dengan melakukan mobilisasi dini (Bahiyatun, 2018).

Kematian ibu (maternal death) menurut definisi World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Penyebab utama kematian ibu berhubungan dengan komplikasi obstetrik selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas (post-partum) adalah Mayoritas penyebab kematian ibu. (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) dinegara berkembang masih tinggi 500 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dinegara berkembang bahwa jumlah kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas sebanyak 2650 orang (WHO, 2019).

Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum spontan di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2019 berdasarkan hasil penelitian oleh Rista Apriana mendapatkan hasil bahwa sebelum melakukan mobilisasi dini rata-rata tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol adalah 13,90 cm sedangkan pada kelompok intervensi 13,60 cm setelah melakukan mobilisasi dini rata-rata tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol adalah 12,75 cm sedangkan pada kelompok intervensi 11,60 cm dari uji mannwhitney di dapatkan hasil nilai $p = 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasilnya adalah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum spontan di RSUD Tugurejo Semarang

KAJIAN TEORITIS

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat

reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati, 2019). Pendapat lain mengatakan postpartum adalah masa setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan yang normal pada saat sebelum hamil. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan postpartum adalah masa setelah kelahiran bayi dan masa si ibu untuk memulihkan kondisi fisiknya meliputi alat-alat kandungan dan saluran reproduksi kembali pada keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu.

Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu mengalami suatu periode pemulihan kembali kondisi fisik dan psikologisnya, yang diharapkan pada periode 6 minggu setelah melahirkan adalah semua sistem tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan. Keadaan sebelum hamil salah satunya adalah perubahan pada uterus yang berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang disebut dengan involusi uterus (Sukarni, 2018).

Menurut Wisnuwardhani dan Reksoprodjo (2018), perubahan selama masa nifas dapat terjadi pada uterus serviks uteri, endometrium, tuba fallopi, darah vagina, dinding abdomen, saluran kencing, dan perubahan-perubahan lain

Mobilisasi Dini yaitu proses aktivitas yang digunakan dilakukan setelah post partum dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Brunner dan Suddarth, 2018). Mobilitas atau mobilisasi merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Hidayat, 2018) sementara menurut Carpenito dan Lynda Jual (2018), mobilisasi Dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi Dini adalah menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain yang harus dilakukan secara bertahap dan langsung setelah melahirkan, minimal 8-24 jam setelah persalinan (Saleha siti, 2018).

Mobilisasi dini ialah kebijakan agar secepat mungkin bidan membimbing Ibu post partum bangun dari tempat tidurnya dan membimbing Ibu secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk selekas mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing selekas mungkin berjalan. Mobilisasi dini

adalah kemampuan untuk bergerak bebas dalam lingkungan. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mobilisasi Dini adalah suatu upaya mempertahankan kemerdekaan ini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi Dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi adanya komplikasi akibat imobilisasi. Untuk menghindari adanya komplikasi tersebut, sebaiknya mobilisasi dini dilakukan sesuai kemampuan Ibu post partum. Dimana dengan mobilisasi terbata, posisi ibu post partum harus diubah ketika rasa tidak nyaman terjadi akibat berbaring dalam satu posisi (Smith dan Dell, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. *digunakan untuk mengetahui* Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Ibu Nifas di BPM Susiyanti Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu post partum yang bersalin di BPM Susiyanti yang berada di Jalan pasar Lintang Desa Tanjung Selamat Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 32 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Frekuensi Hasil Pre dan Post Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Kelompok Intervensi

		Pre	Test	Post	test
No.	TFU	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Cepat	8	50	14	87,5
2	Lambat	8	50	2	12,5
	Jumlah	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hampir seluruhnya responden percepatan penurunan tinggi fundus uteri cepat yaitu 14 responden (87,5%).

Tabel 2 Frekuensi Hasil Pre dan Post Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan
Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Kelompok Kontrol

No.	TFU	Pre	Test	Post	test
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Cepat	6	37,5	10	62,5
2	Lambat	10	62,5	6	37,5
	Jumlah	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden percepatan penurunan tinggi fundus uteri lambat yaitu 10 responden (62,5%)

Tabel 3 Frekuensi Tabulasi Silang Kelompok Intervensi Pretest Dan Posttest
Tindakan Mobilisasi Dini

		Posttest TFU			Total	
Pretest TFU	Cepat		Lambat			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cepat	8	50,0	0	0	8	50,0
Lambat	6	37,5	2	12,5	8	50,0
Jumlah	14	87,5	2	12,5	16	100
Uji Mann Whitney $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$						

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hampir seluruhnya responden percepatan penurunan tinggi fundus utericepat yaitu 14 responden (87,5%).

Tabel 4 Frekuensi Tabulasi Silang Kelompok Kontrol Pretest Dan Posttest Tindakan
Mobilisasi Dini

	Posttest TFU	Total
--	--------------	-------

Pretest TFU	Cepat		Lambat			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cepat	6	37,5	0	0	6	37,5
Lambat	4	25,0	6	37,5	10	62,5
Jumlah	10	62,5	6	37,5	16	100
Uji Man Whitney p = 0,000 $\alpha = 0,05$						

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukan sebagian besar responden pada kelompok kontrol percepatan penurunan tinggi fundus uteri lambat yaitu 10 responden (62,5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Percepatan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum hari pertama dan kedua di Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022 pada kelompok intervensi (sesuai dengan SOP) lebih cepat. Percepatan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum hari pertama dan kedua di Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022 pada kelompok kontrol (tidak sesuai dengan SOP) lebih lambat . Ada Hubungan mobilisasi dini terhadap Percepatan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum pada hari pertama dan kedua di Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Susiyanti Tahun 2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andina Vita Susanto. 2019. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui .Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.
- Bahiyatun, 2018., Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal, Monica Ester, Jakarta : ECG.
- A. Aziz Alimul Hidayat, (2019). Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika : Jakarta.
- Bobak, ddk., 2019. Keperawatan Maternitas., Jakarta : ECG.
- Brunner dan Suddha. (2018). Keperawatan Medikal Bedah. Volume 3. Jilid 8. Jakarta : ECG.

- Capernito, L, J (2018). Buku Saku Asuhan Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Dede Mahdiyah, (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum di Blud RS.H Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- Desti Gita Sari, Fitria Rahmawati, (2019). Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Involusio Uterus di Puskesmas Toroh 1.
- Diah Atmariana Yuliani, Khamidah Achyar, (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum Spontan di Wilayah Kerja Puskesmas.
- Elisabeth, Th. Endang. Margareth. 2019. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.
- Intan Rizky Yunitarini, (2019). Perbedaan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Post partum Normal. Studi Ruangan Melati RSUD Jombang.
- Jenni Diana A. H. S, (2017). Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum Primigravida Yang memberikan dan Tidak Memberikan ASI Eksklusif di RS. Pantiwilasa Citarum Semarang.
- Mariah Ulfah, Maya Safitri (2018) Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Masa Nifas Sebelum dan Sesudah Latihan Otot Dasar Panggul. Rakernas Aipkema.
- Notoatmojo, S. 2016, Metodologi Penelitian Kesehatan Ed Rev., Rineka Cipta : Jakarta.
- Rista Apriana, Priharyanti Wulandari, Novita Putri Aristika, (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Spontan di RSUD Tugerejo Semarang.
- Sabriana Dwi Prihartini, (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas di Paviliun Melati RSUD Jombang.
- Saleha., Siti., 2018. Asuhan Pada masa Nifas. Jakarta : Salemba Medika.
- Siti Erniyati Berkah Pamuji, Tri Jaka Kartama, (2019). Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum.
- Siswono, 2019. Intenational Hand Book of Mathernatics Teacher Education : Volume 1 : Knowledge. Amazon. Com Buku Kita. Com Gramedia
- Sujiatini, 2019. Obstetri Patologi. Amazon. Com Buku Kita. Com Gramedia.
- Suhermi, 2019 Electoral Dynamics in Indinesia Money Politics, Patronage and Clientelism at the Grassroots. NUS Press Amazon. Com Buku Kita. Com Gramedia.

Sulistyawati, Ari, 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Edisi 1., Andi Offset : Ypgyakarta.

Suriniah, 2018. Proses Involusio Ditandai Dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU) Yang Berlangsung Selama 6 Minggu. Artikel

Siwi Elisabeth W, dan Purwoastuti Endang, 2019. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

TIM Dosen Kebidanan Indonesia. 2017. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC.

Wulandari, Setyo R, Sri handayani., 2018 Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Goshen Publishing : Yogyakarta.